

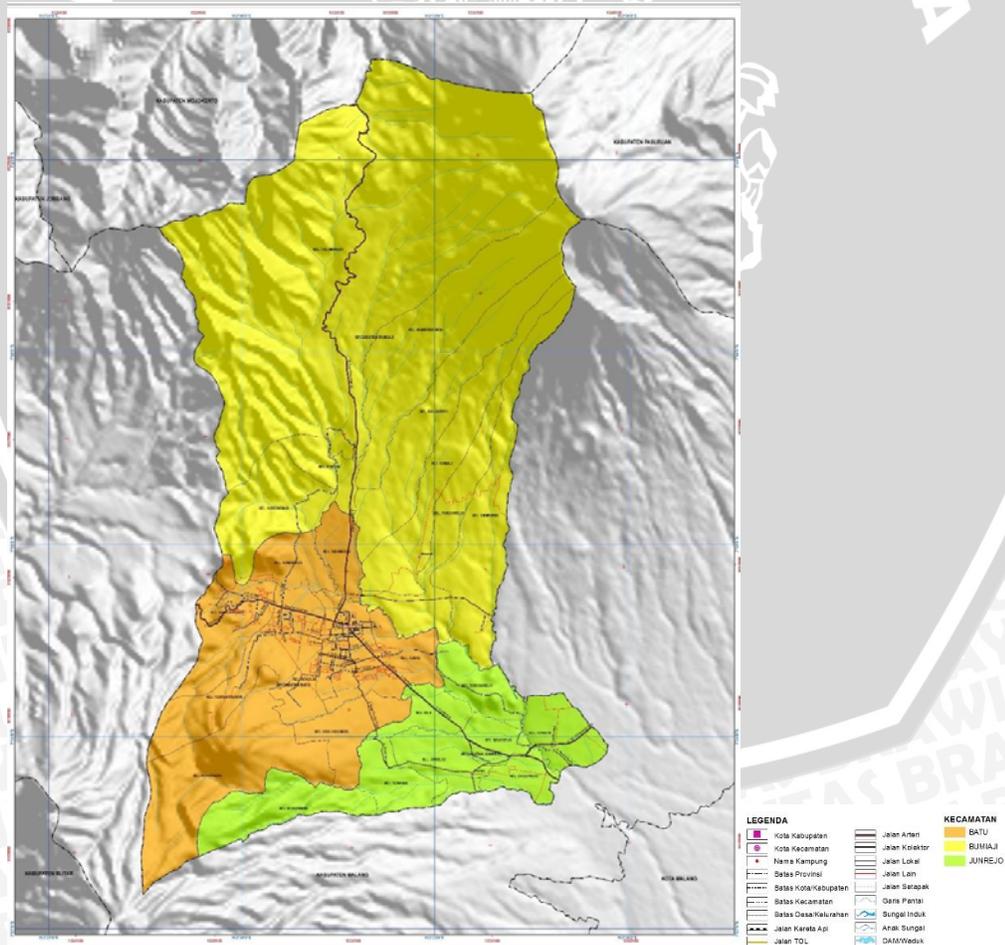
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Tinjauan Umum

#### 4.1.1 Tinjauan Umum Kota Batu

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kondisi fisik Kota Batu yang merupakan kota tempat terletak tapak perancangan. Kondisi dari sebuah kawasan seperti halnya Kota Batu sangat ditunjang dengan faktor pembangunan sarana dan prasarana maupun roda perekonomian dibidang pariwisata. Sebagai data awal untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik suatu kota yaitu dapat ditinjau dari kondisi geografis, topografi, dan klimatologi.

#### 1. Kondisi geografis



Gambar 4. 1 Peta wilayah kota batu

Kota batu adalah salah satu kota pada Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu dan kota Malang memiliki jarak  $\pm 15$  km mengarah ke barat dari kota Malang. Kota Batu ini merupakan kota yang sering didatangi oleh orang-orang yang membutuhkan menenangkan diri ataupun berwisata, dengan iklim dan potensi alam yang mendukung. Secara astronomis kota Batu terletak antara  $112^{\circ}17'10,90'' - 122^{\circ}57'11''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}44'55,11'' - 8^{\circ}26'35,45$  Lintang Selatan. Batas kota batu ialah:

- Batas wilayah utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Batas wilayah selatan : Kabupaten Malang
- Batas wilayah Barat : Kabupaten Malang
- Batas wilayah Timur : Kabupaten Malang<sup>33</sup>

Kota batu berpenduduk 200.000 jiwa, Kota Batu memiliki beberapa gunung yang mengelilingi kota, yaitu Gunung Arjuno (3339 m), Gunung Anjasmoro (2277m), gunung panderman (2040 m), gunung kawi (2651 m), gunung welirang (2156m). Dengan adanya gunung yang mengelilingi vista pada kota batu tak dapat dipungkiri indah nya, dan kesejukan yang ditawarkan oleh kota batu ini.

## 2. Kondisi Topografi

Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Kota batu dalam 3 wilayah kecamatan (Bumiaji, Batu, Junrejo ),

- Kecamatan Bumiaji : 12.797,89 Ha
- Kecamatan Batu : 4.545,82 Ha
- Kecamatan Junrejo : 2.565,02 Ha

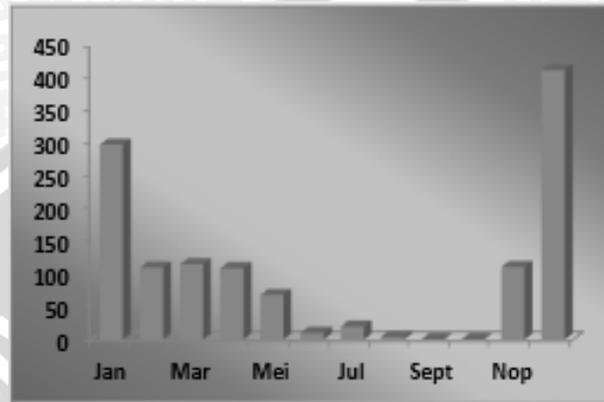
Secara umum, Kota Batu dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu daerah lereng/bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah dataran. Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin.<sup>33</sup>

- Jenis Kawasan : Kawasan perbukitan dengan Topografi utama yaitu Gunung Wukir
- Kelerengan lahan : Klasifikasi agak curam – curam Kemiringan lahan : 15% - 40%

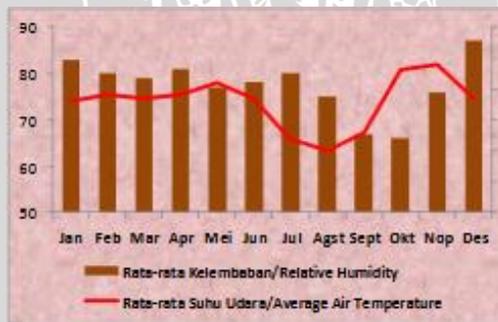
<sup>33</sup> Raperda Dan Kajian Akademis Rdtr Bwp I Kota Batu

- Jenis tanah : Andosol, Laterit, Grumusol, Podsol, Podsollic, Regosol, Litosol, Organosol, Rensina dengan klasifikasi kepekaan tanah tingkat peka.
- Intensitas hujan : 27,7-34,8, tergolong intensitas tinggi

**3. Kondisi Klimatologi**



Gambar 4. 2 curah hujan



Gambar 4. 3 rata-rata kelembapan

Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Temperatur rata-rata kota Batu memiliki suhu minimum  $\pm 18^{\circ}\text{-}24^{\circ}\text{C}$  dan suhu maksimum  $\pm 28^{\circ}\text{-}32^{\circ}\text{C}$  dengan kelembapan udara sekitar 70 -86 % disertai kecepatan angin tertinggi 79,2 km/jam, oleh karenanya Kota Batu tidak memiliki perubahan musim yang drastis antara musim kemarau dan musim penghujan.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> statistik kota batu 2015

## 4.2 Tinjauan Komparasi

Analisis bangunan dengan fungsi rehabilitasi narkoba dan analisis taman dengan konsep penyembuhan. Pada tinjauan komparasi ini menggunakan kriteria healing garden pada komparasi taman dan bangunan, dan kriteria tapak untuk taman dan bangunan, dan menggunakan kriteria standar teknis bangunan rehabilitasi untuk acuan penilaian bangunan.

### 4.2.1 Tinjauan *Sister Margaret Smith Addiction Treatment Centre*

Arsitek : Kuch Stephenson Gibson Malo Architects and Engineer +  
Montgomery Sisam Architects

Lokasi : Thunder Bay, ON, Canada

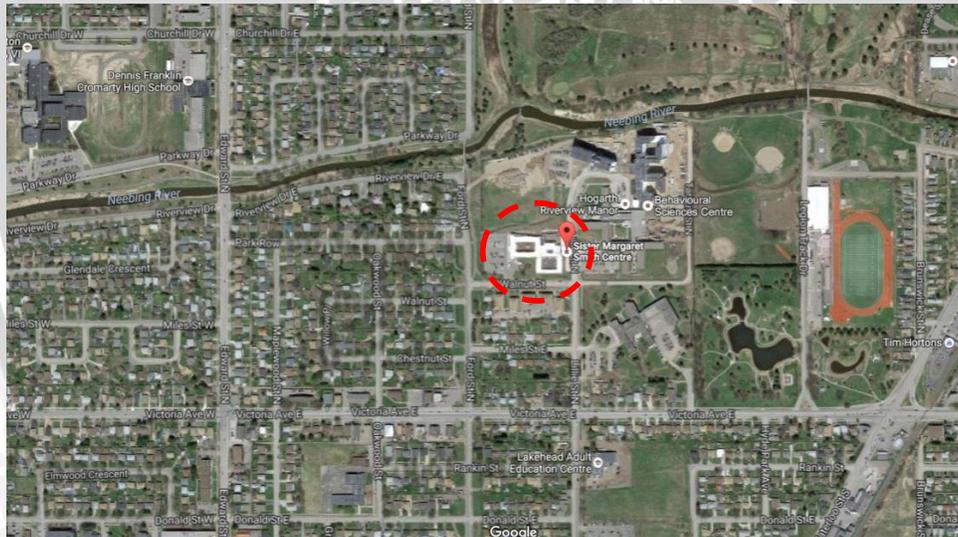
Arsitek utama : Kuch Stephenson Gibson Malo Architects and Engineer

Klien : St. Joseph's Care Group

Luas Area : 52000.0 ft2

Proyek tahun : 2009

Bangunan *sister Margaret* berada pada lingkungan dan kawasan permukiman dan universitas kesehatan pada kota thunder bay yang berada di negara Canada.



Gambar 4. 4 tampak atas kawasan  
(sumber: google map)

*Sister Margaret smith* adalah pusat rehabilitasi atau pengobatan yang menampung untuk pencandu obat-obatan atau narkoba, minuman keras, dan perjudian. Dalam sistem penyembuhan ada dua program yaitu rawat jalan atau perawatan karantina selama 40 hari lamanya, dari perempuan, laki-laki remaja, dan anak umur 13 tahun dapat menampung 50 rehabilitan.



Gambar 4. Siteplan bangunan suster Margaret

Bangunan suster Margaret dirancang untuk mendukung nilai inti dari *St. Joseph Care Group* yang memberi perawatan holistik, berdasarkan perawatan, inklusivitas, kebenaran dan kepercayaan. Terinspirasi oleh nilai-nilai ini, desain memiliki bagian-bagian dan urutan yang jelas dari ruang yang menawarkan berbagai hubungan dengan lanskap eksterior. Cahaya dan udara alami sangat lah diutamakan dalam desain bangunan ini, dikarenakan dengan adanya pasien yang berhubungan dengan alam ruang luar akan membantu suatu perawatan dan kegiatan dari bangunan.



Gambar 4. 6 legenda siteplan bangunan suster Margaret

Bangunan suster Margaret memiliki orientasi bangunan mengarah kepada bagian timur, dikarenakan mengikuti lingkungan sekitar yang memiliki jalan utama pada bagian timur. Memiliki fasilitas ruang luar yang yang beragam taman bangunan, taman terapi, dan taman aktif. Pada bangunan suster Margaret menggunakan barrier alami seperti pohon pohon untuk menghalangi sumber suara dari area jalan dan bangunan ini menggunakan barrier yang non alami seperti tembok atau pagar pembatas.



Gambar 4. 7 tampak depan bangunan      Gambar 4. 8 pintu masuk sisi timur

Pembagian ruang-ruang pada bangunan memiliki sebutan *hall of recovery*, yang dimana pengguna bangunan diarahkan lebih kepada sesuatu yang tenang dan rileks. Terdapat dua taman yang dapat digunakan oleh pasien rawat jalan maupun rawat inap. Taman dan lapangan ini menyediakan lingkungan yang aman dan digunakan untuk berbagai kalangan untuk orang dewasa, hingga anak remaja yang berusia 14 tahun.



Gambar 4. 9 potongan bangunan suster margaret

Pada program terapi desain memiliki nilai nilai yang baik memiliki Tiga jendela besar terletak diatap dengan bentuknya yang bulat dirancang untuk menghargai nilai aborigin yang sebagian besar populasi disekitar bangunan, yang artinya adalah harapan untuk aborigin. Dengan memberikan jendela ini bangunan memiliki cahaya kedalam bangunan dengan baik dikarekan ukuran yang cukup besar.

Bangunan ini menrancang sedemikian rupa dengan program ruang dan fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk menjadikan pasien tidak merasa asing dalam satu bangunan baru yang akan ditinggal, Dengan cara menjadikan satu kesatuan ruang dalam dan ruang luar dan dengan pengaturan pengaturan pada letak ruang yang mengikuti suatu proses dari kegiatan rehabilitasi. Perawatan Grup St Joseph sangat ingin merangkul prinsip-prinsip desain yang berkelanjutan dari awal, Beberapa poin yang digunakan untuk sustainable design:

- Kaca/ jendela yang cukup untuk cahaya dan udara alami semaksimal mungkin
- Visualisasi dari dalam ruangan ke luar ruangan ataupun sebaliknya dari luar ruangan ke dalam ruangan
- Bangunan yang dirancang menghargai ekologi, atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya
- Mengolah kebutuhan air untuk kebutuhan lansekap dari penyimpanan air atau air hujan
- Menggunakan energy seminimal mungkin untuk bangunan terutama yang berkaitan dengan misi mereka untuk memberikan perawatan holistik. Hal itu dipahami sejak awal bahwa lingkungan bangunan yang sehat dapat menjadi bagian penting dari proses penyembuhan, dengan itu bangunan menggabungkan alami dan buatan semaksimalnya.



Gambar 4. 10 layout bangunan sister Margaret

Bangunan sister Margaret termasuk bangunan yang berhasil menyatukan bangunan dengan lingkungan sekitar, dengan beberapa aspek atau faktor yang digunakan:

- Lokasi

Bangunan sister Margaret sangat strategis menjadikan bangunan di wilayah kampus besar yaitu kampus kesehatan, sehingga dengan cepat dapat mendapatkan informasi-informasi. Dan bisa berbagi dengan kegiatan kampus kesehatan tersebut.

- Fasilitas

Fasilitas yang ada pada bangunan sister Margaret dibagi menjadi dua zonasi, zonasi ruang luar bangunan dan ruang dalam bangunan. Ruang luar diberikan fasilitas untuk olahraga seperti bermain basket, dan untuk menenangkan diri dari segala kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bangku taman, tempat berkumpul yang dinaungi oleh pepohonan dan beberapa terapi ruang luar untuk kesehatan dan memberikan ruang spiritual room untuk adanya kontemplasi dari penggunaanya dengan memperlihatkan suasana ruang luar, seperti taman alam dan langit yang luas. Ruang dalam memiliki fasilitas seperti ruang kelas untuk mendengarkan penyuluhan-penyuluhan dari orang yang cukup ahli untuk mengajak rehabilitant aktif, ruang spiritual, ruang *gymnasium* tempat mencuci, asrama. Untuk ruang dalam mendapatkan view yang baik untuk ke ruang luar, didasarkan dari kebutuhan ruang ada yang mendapatkan view keruang luar dari tapak dan ada yang mendapatkan ruang luar dari desain fungsi bangunan tersebut.



Gambar 4. 11 fasilitas ruang luar



Gambar 4. 12 fasilitas ruang dalam

- Presentase ruang hijau

ruang terbuka hijau pada bangunan sister Margaret ini cukup mendominasi, dikarenakan bangunan sister Margaret sangat memegang konsep ekologi. Dengan memperbanyak ruang terbuka yang berada pada bagian tengah bangunan dan sisi luar bangunan diharapkan dapat memaksimalkan matahari dan aliran udara alami memasuki bangunan.

- Luas area

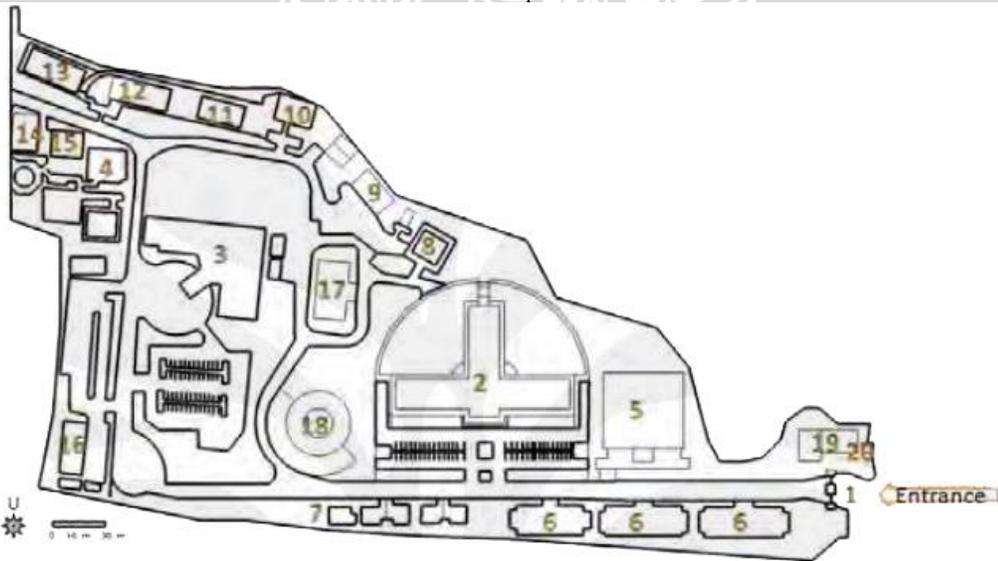
Pada perancangan sister Margaret memiliki kebutuhan lahan yang luas dengan kebutuhan parkir yang ada sisi barat yang dengan dapat menampung 56 kendaraan mobil dan 2 pintu masuk pada sisi barat dan timur, kedua pintu ini memiliki fungsi yang sama untuk akses pengunjung ataupun pengelola hanya dibedakan untuk mempermudah yang menggunakan kendaraan dan yang berjalan kaki. Dengan banyaknya fasilitas ruang luar juga menjadikan luas lahan sister Margaret cukup besar.

#### 4.2.2 Tinjauan Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido

Balai besar rehabilitasi badan narkotika nasional adalah bangunan dengan fungsi merehabilitasi pengguna atau korban penyalahgunaan obat-obatan terlarang yaitu narkoba. BNN Lido terletak di bogor diwilayah desa wates jaya, kecamatan cigombong. Pemilihan tapak dikarnakan mengikuti peraturan pemerintah kesehatan perihal rehabilitasi sosial dan medis.



Gambar 4. 13 kondisi tapak BNN lido



- |                                 |                   |                            |
|---------------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1. Pos Satpam                   | 8. Pendopo        | 15. Kapel                  |
| 2. Gedung TC (Primary Program)  | 9. Dapur          | 16. Bengkel                |
| 3. Gedung Utama (Administratif) | 10. Laundry       | 17. Workshop               |
| 4. Unit Re-entry                | 11. Masjid        | 18. Helipad                |
| 5. Sport Hall                   | 12. Guest House 1 | 19. Gardu Listrik & Genset |
| 6. Mess Staf & Karyawan         | 13. Guest House 2 | 20. Menara Air             |
| 7. Rumah Dinas                  | 14. Gereja        |                            |

Gambar 4. 14 siteplan BNN lido Bogor



Gambar 4. 15 Tampak muka bangunan utama BNN lido bogor



Gambar 4. 16 Bentuk bangunan rehabilitasi TC untuk primary house di lido BNN

Balai besar rehabilitasi BNN berada dalam ruang lingkup pelaksanaan tugas dan fungsi deputy bidang rehabilitasi, bangunan rehabilitasi ini mampu menampung 375 residen setiap per 6 bulan. Struktur organisasi mengikuti peraturan atau rancangan pengembangan organisasi BNN. Pada rehabilitasi BNN lido ini mengutamakan peran keluarga untuk proses dari rehabilitant yang berada di dalam rehabilitasi.



Gambar 4. 17 Denah bangunan tc untuk primary house lido BNN

Balai Besar Rehabilitasi BNN adalah sebuah pusat rujukan Nasional Rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba dan juga sebagai sarana pendidikan dan pelatihan serta riset ketergantungan narkoba. Balai Besar Rehabilitasi BNN, menerima residen (pasien) penyalahguna narkoba dari seluruh wilayah Indonesia. Ada beberapa aspek yang mereka terus perkebang

- Lokasi

Lokasi bangunan BNN lido Bogor mengikut peraturan pemerintah dengan poin-poin yang ditentukan, bangunan lido bogor jauh dari kebisingan, meningkatkan ketenangan dan kenyamanan, derada di area dataran tinggi sehingga memiliki kelembapan yang baik.

- Fasilitas

Fasilitas yang diberikan dibagi menjadi dua yaitu fasilitas ruang dalam dan fasilitas ruang luar. Fasilitas ruang dalam dan ruang luar ini adalah bagian dari urutan dari penyembuhan rehabilitan. Dengan adanya pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis lebih menggunakan ruang dalam seperti detoksifikasi, intoksifikasi, rawat jalan, pemeriksaan kesehatan, psikoterapi, seminar fitness, gedung serba guna, lapangan futsal dan badminton dengan keadaan didalam ruangan. Rehabilitasi sosial adalah tahapan setelah melewati rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial menggunakan kedua fungsi ruang luar dan ruang dalam dengan berbasis *therapeutic community*. Pelayanan yang diberikan ialah konseling individu, konseling kelompok, seminar, terapi (ruang dalam dan ruang luar), kegiatan kerohanian, peningkatan kemampuan, rekreasi.



Gambar 4. 18 kegiatan konseling kelompok



Gambar 4. 19 kegiatan keahlian



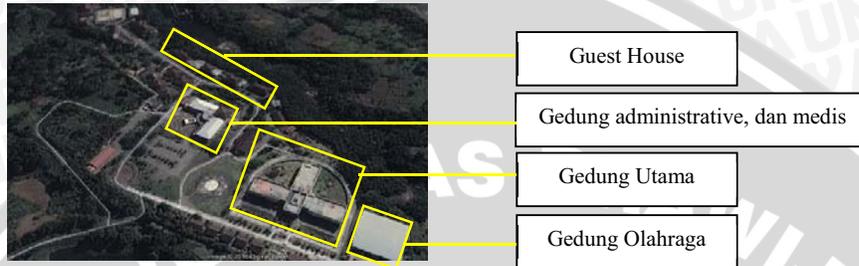
Gambar 4. 20 lapangan futsal indoor



Gambar 4. 21 gedung utama

- Luas lahan

Luas lahan pada rehabilitasi lido ini mencapai 11,1 Ha, dengan luas yang sangat besar rehabilitasi ini mempunyai beberapa massa yang tidak terhubung atau menyatu tergantung dengan fungsi dari bangunan itu sendiri. Balai besar rehabilitasi narkoba Indonesia berada di lokasi yang dikelilingi oleh lingkungan alami dan masih minim pembangunan sekitar.



Gambar 4. 22 penataan pada kawasan balai besar rehabilitasi badan narkotika nasional



### 4.2.3 Tabulasi perbandingan kedua obyek komparasi

Tabulasi perbandingan kedua komparasi bangunan, mengacu terhadap aspek-aspek yang digunakan untuk merancang yaitu aspek teknis standart bangunan rehabilitasi dan tapak dari (Rustam Hakim) dan dari healing garden (Marcus 2007):

Tabel 4. 1 perbandingan aspek teknis fungsi rehabilitasi dan tapak dari kedua obyek komparasi

NO	Variabel program tapak	Sister Margaret Smith Addiction Treatment Centre	Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor	Kesimpulan dari kedua obyek komparasi
1	Lokasi	Terletak pada wilayah yang jauh dari keramaian, dekat dengan perumahan	Terletak pada wilayah yang jauh dari pusat kota, terletak dari pusat aktivitas kawasan daerah diketinggian	Memilih tapak yang berada jauh dari pusat aktivitas kawasan
2	Meode rehabilitasi	Terap komunitas, medis dan sosial	Terap komunitas, medis dan sosial	Menggunakan metode yang memperbaiki psikologi, fisik, dan mental
3	Jangka waktu rehablitasi	40 hari – 3 bulan	6 bulan	Disesuaikan dengan program dari rehablitasi
4	Kapasitas	50 pasien	375 pasien	Disesuaikan dengan program dari rehablitasi
5	Ruang luar	Digunakan menjadi taman terapi mengikuti termasuk suatu kegiatan penyembuhan dan ruang terbuka untuk fasilitas olahraga, parkir	Digunakan untuk lapangan parkir dan lapangan olah raga, taman, dan beberapa kegiatan pada luar bangunan.	Menjadikan ruang luar seeektif mungkin untuk membantu suatu kegiatan dari dalam bagnunan untuk membantu suatu proses
6	Ruang dalam	Konseling, medis, ruang rawat jalan, asrama	Digunakan untuk konseling asrama, medis, aktivitas keterampilan dan sebagainya	Menjadikan ruang dalam seabagai suatu kegiatan utama dari bangunan rehablitasi

Tabel 4.1 perbandingan aspek teknis fungsi rehabilitasi dan tapak dari kedua obyek komparasi

7	Material pelengkup	Lantai keramik, dinding bangunan menggunakan bata, semen plester cat, plafond gypsum Lantai keramik, dinding semen plester, kayu, plafon (tidak diketahui)	Menggunakan material yang cocok pada kondisi lingkungan tapak, dan tidak mempersulit pasien atau pengguna dalam penggunaannya.
8	Iklim	 <p>Pergerakan angin dan matahari</p> <p>Menggunakan iklim lingkungan menjadi energi untuk dalam bangunan, dengan memberikan penghawaan alami dan pencahayaan alami untuk dalam bangunan, dan meletakkan taman pada bagian dari tengah bangunan untuk mengurangi angin langsung yang rata-rata memiliki suhu rendah sehingga dingin yang dirasa dapat membuat tidak nyaman. Dan orientasi untuk yang utama adalah barat dan timur</p>  <p>Pergerakan angin dan matahari</p> <p>pada daerah kawasan tapak memiliki curah hujan yang tinggi sehingga kegiatan kebanyakan diberikan pernaungan atau suatu ruang tertutup, untuk tidak terganggu kegiatan dari rehab. Pada bangunan ini menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami dan buatan. Dengan orietasi bangunan utama pada arah barat daya dan barat laut.</p>	<p>memberikan pencahayaan alami yang cukup dan disesuaikan dengan kebutuhan pada pengguna, dan apabila curah hujan tinggi ruang luar bangunan tidak dapat diberikan fasilitas yang akan mengganggu suatu kegiatan. Orientasi bangunan dan taman sedapat mungkin mendapatkan matahari dan aliran udara yang maksimal pada saat pagi dan sore hari.</p>
9	Topografi	 <p>Kondisi awal topografi</p>	<p>Cara pengolahan kontur untuk tanah dengan menggunakan cut and fill, atau meratakan semua</p>

Tabel 4.1 perbandingan aspek teknis fungsi rehabilitasi dan tapak dari kedua obyek komparasi

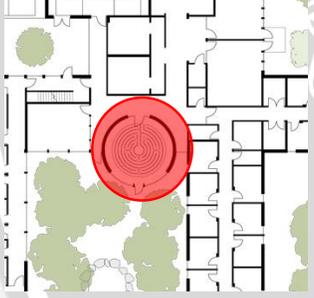
 <p>Kondisi setelah terbangun</p> <p>Kondisi awal topografi adalah tanah lapang dan aspal, pengolahan pada topografi menerapkan cut and fill dan perataan pada tanah yang memiliki kontur tinggi</p>	 <p>kondisi setelah terbangun</p> <p>Kondisi awal topografi adalah perkebunan yang memiliki banyak perbedaan ketinggian pada tapak. Pengolahan menggunakan perataan pada tanah, dan membiarkan kontur eksisting</p>	<p>kontur, dan membiarkan kontur tetap ada.</p>
<p>10 Visual/view</p>	<p>Semua ruang memiliki kesatuan dengan ruang luar memiliki bukaan untuk melihat keluar ruangan</p>	<p>Memeberikan view-view yang memiliki keindahan alam atau pada taman yang dibuat sendiri oleh pengelola.</p>
<p>11 Kebisingan</p>	<p>Menggunakan barrier pada daerah yang memiliki sumber dengan vegetasi dan tembok.</p>	<p>Memeberikan vegetasi atau pagar seperti tembok untuk mereduksi suara</p>

Tabel 4. 2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

NO	Variabel <i>Healing Garden</i>	Penjelasan Variabel	Sister Margaret Smith Addiction Treatment Centre	Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor	Kesimpulan dari kedua obyek komparasi
1	Mendorong pergerakan dan pelatihan	Sesuatu yang bermanfaat untuk psikologis, kesehatan, kurangi depresi, dan diterapkan dalam ruang luar secara aktif maupun pasif. Dengan adanya olahraga atau aktivitas ringan seperti berjalan kaki, memandang, menyediakan sirkulasi yang melingkar, ruang pemandangan yang baik pada sekitar bangunan atau lingkungan.	Bagian ruang pada bangunan sister Margaret telah memikirkan untuk menciptakan view yang baik untuk pasien dengan mendesain taman sedemikian rupa agar dapat mendorong pasien untuk melakukan kegiatan atau suatu pergerakan dengan pemandangan, dengan fitur yaitu dibuat melingkar, labirin pada ruang dan pemandangan yang baik pada sekitar bangunan atau lingkungan.	Pada bangunan Balai besar bogor Lido bogor memiliki banyak massa pada tapaknya dengan berbagai fungsi yang berbeda, secara tidak langsung pengguna bangunan akan melakukan perjalanan kecil untuk mencapai fungsi yang diinginkan. Dengan berolahraga misalkan lapangan basket dan futsal sekitar ataupun view sekitar taman dapat diberikan menggunakan nya untuk arah pandang menuju luar bangunan atau beristirahat seperti memberikan bangku ataupun pohon yang memiliki tajuk untuk meneduhkan.	



Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007) dapat melancarkan peredaran darah



Sirkulasi labirin dengan material batu-batu kecil kekurangan pada sister Margaret tidak memiliki untuk view langsung menuju alam dikarenakan aktivitas kegiatan ruang luar atau taman terletak pada bagian tengah bangunan.



untuk kekurangan yaitu ruang luar atau taman tidak dimiliki bangunan lido bogor, bangunan lido bogor kurang memperhatikan taman pada fasilitas bangunan ini.

Tidak memiliki fasilitas pada ruang luar untuk penyeimbang setelah melakukan kegiatan pada ruang dalam.



- |                                      |  |   |
|--------------------------------------|--|---|
| <p>2 Memberikan kesempatan untuk</p> | <p>Memberikan ruang (baik dalam/ luar) yang dapat diakses sendiri oleh tatak letak vegetai dan berbeda</p> | <p>Dengan adanya 2 ruang terbuka yang berbeda dari penyusunan tatak letak vegetai dan berbeda</p> <p>Sedikit nya memanfaatkan ruang terbuka untuk kegiatan aktivitas dan hiburan bangunan</p> <p>Menciptakan ruang-ruang yang beragam pada ruang dalam seperti teras, taman</p> |
|--------------------------------------|--|---|

Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

menentukan pilihan, mencari privasi	pengguna sehingga dapat mengontrol diri sendiri disaat sendiri. Harus mempertimbangkan matahari, angin, view sekitar untuk kenyamanan	akan balai besar dengan fasilitas, dengan itu pengguna dapat meminimalkan pilihan untuk rahabilitation nya menentukan privasi atau zona yang menaungi, bangku satu. Untuk ruang bagian dalam tidak terlalu memiliki banyak pilihan dikarenakan seluruh fungsi ruang lebih kepada kelompok kecil, maupun besar sulit menemukan ruang untuk privasi, kecuali kamar tidur dan <i>Spiritual room</i> .	ruang terbuka pada bangunan ataupun ruang luar seperti pohon besar yang menaungi, bangku dengan jumlah yang tidak terlalu banyak pada satu zonasi dan sebaliknya Agar pengguna dapat memilih dimana merasa nyaman atau memiliki privasi.
-------------------------------------	---	--	--



Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

3	<p>Memiliki ruang untuk bersosialisasi</p> <p>Ruangan yang dapat menciptakan sosialisasi di bagian dalam bangunan maupun ruang luar bangunan, untuk berbagi cerita bertukar pengalaman dengan pengguna lain seperti pertemuan keluarga, ataupun kegiatan kelompok kecil dan besar.</p> <p>Pada bangunan BNN lido bogor memiliki beberapa fasilitas yang dapat menciptakan sosialisasi antar pengguna, dari fungsi ruang luar dan ruang dalam yang didesain memiliki tempat atau ruang untuk berkumpul dengan memberikan beberapa bangku misalkan ataupun ruang untuk berolahraga, dan kegiatan berkelompok, ruang makan berkelompok, dan sosialisasi antar pengguna, dan dengan kegiatan-kelompok yang membagi pengalaman satu sama lain</p> <p>Pada bangunan BNN lido bogor menciptakan ruang sosialisasi dengan menciptakan gedung olahraga dengan berbagai fasilitas olahraga seperti basket, futsal dan sebagainya yang dengan cara berkelompok melakukan. Dengan secara tidak langsung akan terciptanya suatu sosialisasi antar pengguna.</p>	<p>Memberikan fasilitas untuk berkumpulnya rehabilitan atau pengguna bangunan seperti <i>amplitheater</i>, fasilitas olahraga seperti basket, futsal dan sebagainya yang dengan cara berkelompok melakukan. Dengan secara tidak langsung akan terciptanya suatu sosialisasi antar pengguna.</p>
4	<p>Mendorong interaksi dengan alam</p> <p>Berkaitan dengan ruang luar dan ruang dalam, seperti halnya ruang dalam dengan beberapa kebutuhan yaitu kamar tidur, ruang kerja, koridor dsb yang dapat melihat langsung ke taman yang dirancang ataupun alam yang alami. Dan untuk</p> <p>Pada bagian ruang dalam seluruh ruang dimaksimalkan untuk melihat atau menikmati ruang yang berada di luar buatan ataupun alami dengan memberikan keca pada setiap ruang. Untuk ruang luar pada sister Margaret didesain dengan mungkim dengan adanya</p> <p>Bangunan BNN lido bogor sangat kurang menciptakan suasana ruang terbuka hijau atau taman semenarik mungkin untuk menikmati pengguna bangunan, dan untuk ruang dalam atau ruangan taman yang dirancang tetap diciptakan untuk memberi aspek visualisasi untuk alam sekitar diluar tapak bangunan haruslah menarik atau</p>	<p>Pada ruang dalam untuk rehabilitan maupun untuk pengelola lebih baik mendapatkan view yang cukup baik, view alam sekitar ataupun view dari taman yang dirancang sendiri. Dengan begitu rancangan ruang luar haruslah menarik atau</p>

Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

	<p>ruang luar dengan warna berbagai macam vegetasi, apabila tidak tertutup dengan pepohonan untuk menarik perhatian orang yang berada di tapak. Ini dapat memberikan dalam ruangan untuk menikmati ketenangan, ruang luar atau taman. mengembangkan indra dan penyembuhan batin.</p>	<p>bervariasi dan menimbang tata letak dari ruang-ruang agar mendapat kan garis horizon untuk memandang kearah yang ditetapkan dari ruang luar</p>
5	<p>Visitabilitas</p> <p>Suatu penyusunan ruang, Pada ruang dalam dengan BNN lido bogor menggunakan atau organisasi fungsi yang penyusunan pada ruang-ruang pada bangunan lebih baik tidak sulit untuk mempermudah yaitu dengan secara linier dengan linier, dengan begitu dimengerti dan dilihat. pengguna untuk menemukan dengan maksud dan tujuan memudahkan penggunaan Untuk ruang dalam seperti sesuatu yang dituju. Dan pada adalah dengan memiliki bangunan untuk mengikuti alur yang diberikan kepada ruang luar dibagi menjadi dua kegiatan yang beralur dengan runtutan dari fungsi pengguna harus jelas dan taman dengan jalur penzonaan begitu tidak untuk bangunan rehabilitasi. Dan tidak membingungkan. yang berbeda sehingga tidak mencapai suatu ruang. Dan untuk ruang luar harus Begitu juga untuk ruang sulit menemukan ruang luar/ dengan massa yang lebih dari mudah untuk ditemukan luar dengan mudah terbuka. Dan dengan satu ruang luar menggunakan atau pengguna bangunan ditemukan secara menciptakan ruang dalam yang radial dari pusat menyebar ke dalam sehingga tidak pandangan dan dengan dapat melihat keluar ruang dapat beberapa fungsi bangunan dibutuhkan signage untuk menemukan sesuatu yang ada di taman harus ruang luar yang tetapi desain yang mudah dipahami secara langsung. yang mempunyai visitabilitas yang baik</p>	

Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

6	Aksesibilitas	Melingkupi semua ruang sirkulasi untuk ruang luar lebih 2,5 meter cukup untuk dilalui pejalan kaki normal ataupun pengguna kursi roda, dengan material yang tidak menyulitkan pengguna setiap kali roda dapat melewati kalangan. Diruang dalam ataupun ruang luar.	Pada bangunan BNN lido dengan memiliki sirkulasi kurang lebih 2 meter cukup untuk dilalui pejalan kaki normal ataupun pengguna kursi roda, dengan material yang tidak menyulitkan pengguna setiap kali roda dapat melewati kalangan. Untuk akses dari satu bangunan ke bangunan lain menggunakan material yang sulit bila dilalui pengguna kursi roda yaitu paving.	Penggunaan material yang tidak lincin dan tak menyulitkan pengguna kursi roda ataupun pemakai tongkat, dan memiliki minimal lebar sirkulasi 2,5 meter untuk kenyamanan pengguna.
7	Menciptakan lingkungan yang familiar	Memberikan suatu nilai-lingkungan sekitar menciptakan bangunan familiar dengan cara yang familiar dengan membuat lingkungan sekitar tidak seperti ruangan mayoritas sekitar bangunan adalah amborigin, dan dengan penggunaan material daerah sekitar dan menjadikan bentuk bangunan seperti lingkungan sekitar sehingga tidak menjadi sesuatu yang berbeda dari lingkungan sekitar.	Pada bangunan BNN lido bogor untuk mencapai lingkungan yang sering dilihat pengguna yang familiar dengan cara atau tidak asing, seperti membuat lingkungan sekitar tanaman ataupun bentuk ruangan seperti ruangan ornamen bila ada pada bangunan. Harus memiliki nilai-nilai dari lingkungan sekitar dimana tanaman-sekitar dimana bangunan akan dirancang. Tidak dimata pengguna dan material menciptakan lingkungan yang digunakan.	Memberikan sesuatu nilai yang sering dilihat pengguna atau tidak asing, seperti tanaman ataupun bentuk bangunan dan ornamen bila ada pada bangunan. Harus memiliki nilai-nilai dari lingkungan sekitar dimana bangunan akan dirancang. Tidak menciptakan lingkungan yang abstrak yang sulit dimengerti pengguna.

Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

<p>pandangan yang pernah dilihat sebelumnya</p>	<p>8 Tenang</p> <p>Ketenangan dicapai Pada suster Margaret bangunan terletak dekat dengan permukiman dan akademis dengan itu untuk mencapai titik ketenangan yang baik dengan fungsi-fungsi, jarak yang mengatur zonasi pada setiap cukup dari suatu polusi ruangnya suara.</p>	<p>Bangunan BNN lido bogor berlokasi jauh dari aktivitas kehidupan masyarakat dengan begitu lebih mudah menningkatkan ke tenang di dalam bangunan ataupun luar bangunan</p> <p>Memilih tapak yang bangunan jauh dari aktivitas orang ramai, agar mempermudah menambahkan suasana dan rasa ketenangan untuk pasien, dan untuk dalam tapak pembagian zonasi-zonasi seperti servis dan public, ataupun privat harus lebih diperhatikan sehingga tidak mengganggu pada zonasi privat atau dimana pasien berada.</p>
<p>9 Nyaman</p>	<p>Kenyamanan bervariatif, Bangunan suster Margaret Bangunan BNN lido bogor dalam point ini nyaman memiliki kenyamanan untuk dimaksudkan dengan penggunaanya dikarenakan segala fasilitas atau kebutuhan dapat dilakukan atau didapat oleh pengguna, dengan sirkulasi udara dan masuknya matahari sebisa mungkin polusi pada setiap ruangan yang</p>	<p>Mendapatkan sinar matahari yang cukup dan udara segar setiap saatnya. Memiliki sirkulasi dengan standar rumah kesehatan, yang dimaksud adalah dapat dilalui segala kondisi pengguna dari pengguna</p>

Tabel 4.2 perbandingan komparasi dengan variabel (marcus 2007)

<p>udara maupun asap-asap diberikan lainnya yang mengganggu kenyamanan. pengguna</p>	<p>meningkatkan pada bangunan BNN lido bogor. pribadi setiap bogor.</p>	<p>normal hingga menggunakan kursi roda. Dengan lebar standar dan material yang tak menyulitkan.</p>
<p>10 Memiliki artwork yang positif</p>	<p>Menciptakan artwork yang positif untuk dipandang, visual, dan pendengarannya. Seperti air pancur, lukisan dan lain-lain.</p> <p>Meningkatkan pada bangunan BNN lido bogor memiliki lukisan dan beberapa pigura yang mengingatkan terhadap agama, dan kata-kata lukisan-lukisan alam yang dapat membawa pikiran luar kedalam bangunan</p>	<p>Memberikan lukisan, kata-kata penyemangat atau sesuatu yang menambah positif kedalam pikiran, bila perlu dari pasiennya sendiri yang menciptakan artwork penyemangat untuk diri dia sendiri dan bahkan untuk orang lain. bila mungkin adanya unsur air pada ruang luar ataupun <i>sculpture</i>.</p>



Berikut adalah kesimpulan dari hasil studi obyek komparasi yang dilakukan, yang dapat digunakan atau mendukung untuk tahap analisis dan desain pada kriteria-kriteria dari *healing garden*:

1. Kesimpulan dari mendorong pergerakan dan pelatihan  
Memberikan view menuju ruang luar alami atau buatan, memiliki ruang luar yang beragam memiliki sirkulasi yang bervariasi pada ruang luar dengan jarak yang pendek ataupun jarak panjang.
2. Kesimpulan dari privasi  
Memiliki beragam fasilitas yang beragam dari segi kegiatan, sehingga pengguna dapat menentukan tingkat kenyamanannya sendiri
3. Kesimpulan dari memiliki ruang sosial  
Memberikan fasilitas untuk berkumpul kelompok, seperti amphitheater, lapangan berolahraga, dan penyusunan akan letak fasilitas bangku taman
4. Kesimpulan dari mendorong interaksi dengan alam  
Mendapatkan view ruang luar yang baik alami ataupun buatan, memberikan berbagai macam jenis vegetasi dari tanaman hias, tanaman obat, ataupun peneduh, dan menyusun peletakan semenarik mungkin
5. Kesimpulan dari visibilitas dan aksesibilitas  
Mudah menemukan ruang luar atau taman, penyusunan ruang luar mudah dimengerti pengguna, jenis material yang tidak licin, lebar sirkulasi 2-2,5 meter minimal.
6. Ketenangan dan kenyamanan  
Mengatur peletakan taman dengan mempertimbangkan kegiatan dari bangunan, memberikan vegetasi yang baik dalam mereduksi suara dari luar tapak dan bangunan, peletakan taman mendapatkan matahari cukup, dapat dilalui oleh semua jenis kalangan.
7. Memiliki artwork yang positif  
Memberikan unsur air dan *sculpture*

**4.2.4 Tinjauan taman cilaki, Bandung**

Lokasi : kecamatan bandung wetan, kota bandung

Luas taman : 16,620m<sup>2</sup>

Panjang taman: 642,5 m<sup>2</sup>

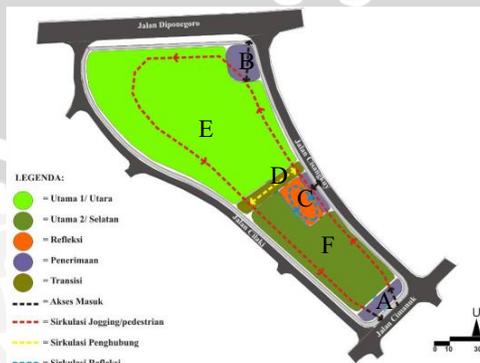
Suhu : rata-rata 22,8 derajat



Gambar 4. 23 Peta lokasi taman cilaka atas, bandung

Taman ini didominasi oleh pohon-pohon besar. Batas Taman Cilaki Atas yaitu utara dengan jalan Diponegoro, timur dengan jalan Cisangkuy, selatan dengan jalan Cimaruk, dan barat dengan jalan Cilaki. Daerah sekitar taman adalah permukiman penduduk serta beberapa gedung pemerintahan dan perkantoran.

Ruang-ruang pada taman ini yaitu ruang penerimaan; ruang utama utara sebagai ruang aktif untuk pengunjung beraktivitas olahraga seperti jogging, jalan santai, dan area piknik keluarga. Ruang transisi sebagai titik akses pemandangan taman dan aktivitas peregangan otot. Ruang utama selatan banyak dimanfaatkan untuk aktivitas pasif seperti diskusi dan berfoto, dan ruang refleksi sebagai ruang terapi refleksi pijat kaki.

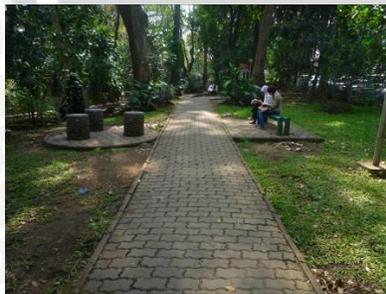


Gambar 4. 24 Ruang pada taman cilaki atas

Tabel 4. 3 Ruang taman, aktivitas, dan fasilitas pendukung taman ciliki Bandung

Ruang	Aktivitas	Fasilitas
Penerima utama	Keluar- masuk taman	Gerbang utama, lampu taman, tanaman bunga
Penerima alternatif	Keluar- masuk taman	Lampu taman, papan nama taman
Refleksi	Refleksi pijat kaki	Jalur-jalur refleksi, bangku taman lampu taman
Transisi	Foto-foto, peregrangan otot	Jembatan, planter box
Taman utama	Duduk, jalan santai, jogging, piknik, bersosialisasi	Bangku taman, jalur pedestrian, lampu taman
Taman utama 2	Duduk, jalan santai, jogging, bersosialisasi	Bangku taman, lampu taman, jalur pedestrian

Elemen softscape memiliki tingkat keteduhan yang tinggi, terutama Karena didominasi oleh pepohonan. Selain itu juga terdapat jenis tanaman lain seperti semak, rumput, dan penutup tanah. Elemen hardscape dilengkapi berbagai elemen yang cukup berfungsi dengan baik, seperti paving block pada jalur sirkulasi/jogging dengan menggunakan conblock, jalur refleksi dengan perpaduan kerikil dan koral, serta fasilitas taman lain seperti bangku taman dengan material besi dan tembok, planter box, pagar, jembatan, tangga, dll. Selain itu material atau bahan yang digunakan secara umum adalah batu dan beton, serta besi yang dicat dengan warna lembut sehingga tidak menimbulkan cahaya panas.



Gambar 4. 25 Fasilitas Jalur Pejalan kaki/Jogging

Jalur sirkulasi pada Taman Cilaki Atas menggunakan pola sirkulasi linier dengan bentuk *loop*/melingkar dan memotong di bagian ruang transisi. Jalur sirkulasi terbagi menjadi jalur pedestrian dan jalur refleksi. Lebar jalur ini sebesar 120 cm.



Gambar 4. 26 Jalur terapi dan pagar pembatas taman



Gambar 4. 27 Visual Bayangan Taman

Pandangan bayangan cahaya matahari berpotensi sebagai stimulasi indera penglihatan sebagai bagian dari proses terapi ruang luar. Kondisi pencahayaan pada malam hari terlihat sangat kurang, sehingga tidak adanya bayangan dan taman tampak gelap. Cahaya pada malam hari yang tampak hanya cahaya dari penerangan jalan. Oleh karena itu, perlu pencahayaan yang cukup pada malam hari yang dilengkapi dengan pencahayaan ornamental sebagai bagian dari kualitas estetik.

Elemen Taman yang terdapat di taman cilaki atas (TCA) ini terdiri dari elemen tanaman dan elemen perkerasan. Elemen tanaman pada TCA memiliki tingkat keteduhan yang tinggi, sehingga dominansi elemen pada taman ini sangat terlihat. Jenis pohon merupakan tanaman yang mendominasi pada taman. Selain itu, terdapat semua klasifikasi dan jenis tanaman lainnya seperti semak, rumput dan penutup tanah.

Berdasarkan pengamatan dan menurut Hidayah (2010), jenis vegetasi yang terdapat dalam tapak penelitian ini antara lain adalah

Tabel 4. 4 Tanaman pada taman ciliki atas, bandung

No	Nama tanaman	Klasifikasi	Visual tanaman	Keterangan
1	Sukun	Pohon		Menjadi pembatas setiap zona pada taman
2	Nangka	Pohon		Untuk peneduh dan untuk aspek indra perasa
3	Rumput gajah	Penutup tanah		Menjadi pelingkup atau penutup tanah
4	Bunga kupu-kupu	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
5	Galinggem	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
6	bougenvile	Semak		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
7	Kenanga	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
8	Manga	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa
9	Kayu manis	Pohon		Sebagai peneduh dan pengarah



Tabel 4.4 Tanaman pada taman ciliki atas, bandung

10	Hanjuang	Semak		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
11	Flamboyant	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
12	Lengkeng	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa
13	Ganitri	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
14	Salam	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa
15	Kerai payung	Pohon		Menjadi estetika pada taman
16	Melinjo	Pohon		Menjadi pembatas antar zona pada taman
17	Bungur	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
18	Sawo kecil	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa
19	Nagasari	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
20	Tanjung	Pohon		Menjadi pohon peneduh
21	Kismis	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa
22	Alpukat	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa dan peneduh



Tabel 4.4 Tanaman pada taman cilaki atas, bandung

23	Jambu	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa dan peneduh
24	Angsana	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
25	Takokak	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
26	Kecrutan	Pohon		Dapat dijadikan suatu tanaman estetika
27	Kepel	Pohon		Menjadi tanaman untuk indra perasa dan peneduh
28	Mahoni	Pohon		Menjadi pohon peneduh
29	ketapang	Pohon		Dijadikan pohon peneduh dan pengarah dan estetika

Pada tanaman atau pohon pada taman cilaki atas memiliki banyak tanaman untuk peneduh, estetika, pengarah. Tanaman pada taman dapat mempengaruhi indra-indra pada tubuh seperti indra perasa, indra penglihatan, indra pendengaran. Namun tanaman bunga/aromatik yang dapat memberikan aroma wangi pada taman tidak tersedia untuk memancing adanya indra penciuman untuk pengguna.

Pada taman cilaki sama sekali tidak menggunakan suatu pergola atau canopi buatan, untuk semua pelindung dari panas nya sinar matahari dan angin menggunakan pohon peneduh yang sangat rapat dalam susunannya. Kualitas pandangan taman secara umum mempunyai jarak pandang yang jelas. View yang baik terlihat di seluruh sudut taman, sedangkan view yang kurang menarik terlihat di sepanjang Kali Cilaki yang membelah taman dikarenakan kurangnya kesadaran pengguna akan membuang sampah pada tempatnya.

#### 4.2.5 Tinjauan taman terapi/ *healing garden* RS. Santosa

Rumah Sakit Santosa berlokasi di JL. Kebonjati No.38 dan merupakan salah satu rumah sakit di Indonesia yang memiliki taman terapi/ *healing garden* yang digunakan sebagai sarana terapi pasien. Rumah sakit Santosa diresmikan pada tanggal 4 November 2006.



Gambar 4. 28 Letak taman terapi pada bangunan Rs. Santosa

Untuk memberikan pelayanan kesehatan holistik, Santosa Hospital menyediakan taman untuk membantu penyembuhan (*healing garden*), *Healing Garden* ini terletak di lantai 4 dan 9 dan dapat dijangkau dengan menggunakan lift. Kedua taman terapi di lantai ini digunakan sebagai sarana untuk rekreasi dan terapi serta memiliki elemen taman yang beraneka ragam mulai dari jenis-jenis tanaman, material serta furniture-furniture taman. Taman terapi di lantai 4 dan lantai 9 RS. Santosa dilengkapi dengan satu jalur yang berisi batu-batu untuk refleksi dimana pasien, keluarga ataupun staff bisa berjalan di atasnya.

Taman terapi yang diletakan pada lantai 9 lebih diperuntukan untuk kegiatan terapi pasien, dengan dilengkapi dengan adanya ramp untuk pengguna kursi roda, dan juga ada sarana untuk terapi seperti jalur batu-batu refleksi, pada lantai 9 diberikan gazebo untuk bentuk kegiatan beristirahat dan diberikan alunan music pada gazebo tersebut. Pada lantai 4 diberikan fasilitas yang ada pada lantai 9 terkecuali gazebo untuk beristirahat hanya diberikan bangku taman atau bench.



Gambar 4. 29 Taman terapi pada lantai 4 dan jalur sirkulasi terapi



Gambar 4. 30 Gazebo, Pintu masuk, View langsung keluar pada lantai 9



Gambar 4. 31 Taman dan sirkulasi, Kondisi taman terapi pada lantai 9



Gambar 4. 32 Ramp untuk pengguna kursi roda, area terapi batu

Jenis-jenis tanaman yang ada pada taman terapi dilantai 4 dan 9 cukup beragam dan terdiri dari pohon-pohon jenis palem yang difungsikan sebagai shading bagi tanaman lain dan terletak di area terluar taman, dekat dengan pagar pembatas taman serta bunga-bunga dan semak-semak beraneka warna.

Warna bunga yang terdapat di kedua taman terapi didominasi oleh bunga-bunga warna pink, orange, dan ungu muda. Pada lantai 4, bunga warna putih diletakkan dekat dengan pintu masuk taman. Jenis bunga terbanyak pada taman terapi adalah jenis geranium berwarna pink dan orange. Pada taman terapi lantai 4, bunga-bunga teratai ditanam didalam pot yang diletakkan di sisi-sisi. Tanaman bunga teratai ini juga memperkaya elemen taman dengan menambahkan unsur air.

Bunga-bunga warna cerah selain didominasi oleh jenis geranium juga didominasi oleh jenis euphorbia milli (bunga 8 dewa) warna orange namun, bunga tersebut berduri sehingga tidak diletakkan didekat jalur batu refleksi untuk mencegah terjadinya cedera.

Bunga euphorbia milli diletakkan di tempat-tempat dimana sirkulasi sedikit dan hanya berfungsi sebagai elemen estetika. Semak-semak yang ditanam di taman terdiri dari warna hijau, ungu dan kuning serta banyak diletakkan di dekat jalur batu refleksi. Kesimpulan yang bisa didapat mengenai jenis tanaman terkait dengan efek psikologis yang diberikan dan lokasi penempatan tanaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tanaman berwarna pada Rs. Santosa Bandung

Nama tanaman	Klasifikasi	Visual tanaman	Keterangan
Anthurium	Perdu		Berwarna putih memberikan kesan bersih dapat digunakan untuk mereduksi panas.
geranium	Perdu		Memiliki warna pink, orange yang dapat menenangkan dan memberi kesan keceriaan, dapat diletakkan pada jalur sirkulasi
Euohorbia mili	Perdu		Tanaman berwarna orange yang menadi tanaman estetika
Teratai	Hias		Tanman untuk keindahan air berguna untuk estetika
Browallia	Perdu		Tanaman berwarna ungu yang dapat memberikan ketenangan, mengurangi kegelisahan dapat diletakkan di area terapi



Tabel 4.5 Tanaman berwarna pada Rs. Santosa Bandung

Heliconia psittacorum	Perdu		Berwarna orange menciptakan kreativita dan mendorong untuk aktivitas.
Allamanda cathartica	Perdu		Tanaman berwarna kuning yang dapat memancing penciuman dan pernapasan
Saraca asoka	Perdu		Tanaman berwarna merah memeberikan kesan semangat dan ceria dapat diletakan ditempat aktivitas ramai
Kembang sepatu	Perdu		Dapat memberikan kesan semangat dan ceria
Brunfelsia pauciflora	Perdu		Berwarna ungu dapat menenangkan, dan dapat menstimulus penciuman dengan aromanya

Kesimpulan dari beberapa preseden diatas adalah ruang terbuka berupa taman rumah sakit dan segala unsur alam yang terdapat didalamnya berdampak baik bagi kesehatan dan tanaman sebagai unsur alam untuk taman terapi harus diperhatikan dari warna, aroma, tekstur, bentuk, ketinggian serta faktor keamanan, Warna dan aroma memberikan efek tertentu pada jiwa dan raga manusia dan dapat membantu untuk meredakan penyakit dan emosi negatif tertentu seperti rasa cemas, ketakutan, tegang dan lain-lain sehingga dapat mendukung kegiatan terapi dan proses penyembuhan pasien serta kegiatan pengguna ruang dalam lingkungan rumah sakit.

Dari semua uraian tersebut diatas maka, variabel yang mempengaruhi taman terapi pada penelitian ini yaitu: fasilitas, berkaitan dengan kegiatan terapi (kebutuhan pengguna), material berkaitan dengan tekstur dan jenis tanaman berkaitan dengan warna dan aroma yang mendukung kegiatan dalam rumah sakit.

#### 4.2.6 Tabulasi perbandingan kedua obyek komparasi taman

Tabulasi perbandingan kedua komparasi taman, mengacu terhadap aspek-aspek yang digunakan untuk merancang yaitu aspek teknis tapak dari (Rustam Hakim) dan dari healing garden (Marcus 2007):

Tabel 4. 6 Tabulasi perbandingan taman cilaki dan taman Rs. Sentosa

NO	Variabel Program Tapak & Healing Garden	Taman terapi cilaki Bandung	Taman terapi Rs. Sentosa Bandung	Kesimpulan dari kedua obyek komparasi
1	Iklm	 <p>Menanggapi iklim dengan memberikan banyak pohon peneduh pada taman, dan memberikan pohon yang dapat mengeluarkan suara dari angin dari tapak, bentuk taman adalah dari adanya kondisi eksisting</p>	 <p>Pada taman rumah sakit diletakan pada atapa bangunan, memiliki ketinggian hingga 9 lantai dan mempengaruhi udara yang masuk menjdai cukup besar, dan panas yang lebih terasa dengan begitu lebih banyak menggunakan vegetasi penghalang udara dan peneduh</p>	Untuk menanggapi suatu iklim pada tapak dapat diberikan sesuatu elemen alami seperti pohon yang dapat menjadi peneduh dari suatu panas langsung dan memberikan vegetasi ataupun unsur air untuk mendinginkan udara yang masuk kedalam taman. Apabila memiliki taman pada bagian atap bangunan dapat diberikan tanaman yang memiliki ketebalan untuk menahan udara yang kencang.
2	Topografi	Taman cilaki memiliki topografi yang memiliki beberapa perbedaan pada ketinggian, taman cilaki mengolah topografi tanah dengan memberikan cut and fill dan membiarkan beberapa wilayah yang diperuntukan untuk mengalirnya air pada taman.	Pada bangunan rumah sakit topografi yang dimili adalah buatan atas desain yang diinginkan, dengan memberikan tanah yang datar untuk penggunanya untuk menambah kenyamanan diberikan material untuk perbedaan setiap zona karna tidak memiliki perbedaan ketinggian.	Dapat diolah kontur pada tapak dengan cut and fill dn dapat dibiarkan tergantung kebutuhan pada taman. Apabila tidak memiliki kontur pada tapak dapat memberikan seiap perbedaan fungsi taman dengan perbedaan material dan vegetasi yang mencolok.
3	Visual view	 <p>View pada taman cilaki adalah bagian dari taman itu sendiri dikarenakan view sekitar adalah</p>	 <p>Memberikan keindahan view dari lingkungan sekitar untuk melatih indra penglihatan dan menenangkan</p>	Untuk view sedapat mungkin memberikan view yang baik pada taman, seperti pemandangan alam pandangan kesuatu tempat yang memiliki kumpulan pepohonan, dan dijauhkan dari visual-visual seperti kendaraan lalu lalang.

Tabel 4.6 Tabulasi perbandingan taman cilaki dan taman Rs. Sentosa

		<p>permukiman pada taman diberikan vegetasi yang banyak seperti pohon untuk menutup penglihatan langsung menuju permukiman dan kegiatan diletakan pada bagian tengah taman.</p>	<p>diri pengguna, dikarenakan pada ketinggian akan lebih mudah menghindari visual buruk.</p>	<p>Dengan memberikan view yang baik akan menambah ketenangan untuk pengguna taman dan memberikan dampak yang baik untuk indra penglihatan</p>
4	Kebisingan	<p>Pada taman cilaki yang langsung berhubungan dengan jalan raya utama pada lingkungan diatasi dengan meletakkan kegiatan pada bagian tengah taman dan dikelilingi dengan pohon-pohon yang dapat mereduksi suara dari jalan</p>	<p>Pada taman rumah sakit santosa taman tidak memiliki kebisingan yang begitu dominan dikarenakan jauh dari sumber suara kendaraan dan sebagainya, tetapi untuk peletakan mesin-mesin untuk bangunan dapat diberikan jarak yang cukup agar tidak mengganggu seperti mesin air conditioner salah satunya.</p>	<p>Dapat ditarik kesimpulan harus mengetahui dimana titik kebisingan dari dalam tapak dan mengetahui titik kebisingan dari luar tapak. Untuk mengatasinya dapat diberikan sesuatu aspek alami dan buatan seperti pohon yang dapat mereduksi dengan kelebatannya dan memberikan tembok dengan memiliki ketebalan cukup untuk mereduksi.</p>
5	Mendorong pergerakan dan pelatihan	 <p>Pada taman cilaki memiliki fasilitas, ruang aktif untuk pengunjung beraktivitas olahraga seperti jogging, jalan santai, dan area piknik keluarga. Ruang transisi sebagai titik akses pemandangan taman dan aktivitas peregangan otot. Ruang utama selatan banyak dimanfaatkan untuk aktivitas pasif seperti diskusi dan berfoto, dan ruang refleksi sebagai ruang terapi refleksi pijat kaki.</p>	 <p>Pada taman rumah sakit Sentosa dikarenakan memiliki keterbatasan lahan fasilitas atau sesuatu yang dapat mendorong pergerakan dan pelatihan tidak bervariasi. Memberikan jalan yang diberikan material batu-batuan untuk terapi, gazebo-gazebo untuk beristirahat bangkubangku taman, jalur yang loop atau memutar untuk memperjauh jarak meberikan kolam-kolam ikan kecil.</p>	<p>Untuk membantu suatu proses kegiatan dalam bangunan taman diberikan fasilitas ang dapat membatu prose, dengan memberikan fasilitas untuk adanya pergerakan dari pasien dan pelatihan secara pasif atau aktif. Dari kedua komparasi memberika area berjalan yang memilki pilihan dengan jalur yang tidak lurus dan memberikan beberapa untuk suatu terapi yaitu air dan jalur berbatu, untuk sesuatu kegiatan pasif dengan memberikan gazebo, dan bangku taman dengan berbagai suasana yang berbeda jangan pada satu titik di taman, akan adanya kebosanan pada pengguna</p>
6	privasi	<p>Kurangnya memberikan variasi kegiatan dan ruang untuk suatu pemilihan terhadap penggunanya,</p>	<p>Keprivasian pada taman sangatlah kurang dikarenakan tidak adanya pembeda antara setiap fasilitas</p>	<p>Untuk mencapai suatu keprivasian pada pengguna perlu diciptakannya pilihan-pilihan</p>

Tabel 4.6 Tabulasi perbandingan taman cilaki dan taman Rs. Sentosa

	dan perbedaan antara suasana aktif atau pasif menjadikan pengguna tidak memiliki suatu kepriasaan pada saat ditaman	yang diberikan, perbedaan yang dimaksud adalah suasana pada fasilitas tersebut dikarenakan ruang taman tidak begitu besar	yang berbeda dari suasana fasilitas tingkat ketenangan karna dengan adanya perbedaan itu pada taman, pengguna dapat memilih apa yang dirasa pengguna nyaman dan mendapatkan satu lingkup privasi dalam dirinya.	
7	Memiliki ruang untuk bersosialisasi	Dengan meletakkan bangku-bangku taman dengan banyak pada taman dan memebrikan ruang untuk komunitas berkumpul layaknya amphitheather dapat mendorong pengguna taman ini bersosialisasi satu dengan yang lain.	Ruang ruang untuk bersosialisasi pada rumah sakit Sentosa adalah gazebo dengan tempat yang dibedakan dan tidak berdekatan, bangku taman yang diletakan sesuai kebutuhan dari fasilitas taman.	Dengan diberikannya fasilitas yang dapat mendorong, pengguna untuk menggunakannya akan tercipta suatu sosialisasi didalamnya, seperti memberikan bangku taman, amphitheather, gazebo, ruang utama pada taman atau focal point.
8	Mendorong interaksi dengan alam	Pada taman cilaki atas memberikan banyaknya variasi dari tanaman dari warna dan bentuk serta aroma yang berbeda dan memiliki manfaat untuk mendatangkan hewan seperti kupu-kupu burung, pepohonan yang memiliki tajuk besar, tajuk kecil tetapi tinggi, dan semak yang memiliki variasi warna yang dapat menstimulus indra indra dari penggunaanya, seperti indra perasa, indra penglihatan, indra peraba, indra pendengaran, dan penciuman.	Pada taman rumah sakit mendorong interaksi dengan alam dengan cara menciptakan taman pada atap bangunan dengan tujuan untuk membantu suatu kegiatan penyembuhan rumah sakit, dengan memberikan sesuatu yang menarik untuk dinikmati oleh pasien seperti memberikan vegetasi yang bermacam-macam dari warna, aroma, dan tektstur nya. Pada taman rumah sakit Sentosa tidak memilki beragam jenis pohon dikarnakan keterbatasan lahannya	Dari kedua taman disimpulkan untuk mendorong suatu interaksi dengan alam adalah memberikan kemenarikan dari taman tersebut dan memberikan variasi dari tanaman seperti warna aroma, bentuk yang secara tidak langsung akan memberikan efek terhadap penggunaanya disaat sedang berada pada taman. Dapat memberikan pepohonan yang beragam jenis dan bervariasi dari daunnya, tajuknya, panjangnya untuk mengolah rasa pengguna.
9	Visitabilitas & Aksesibilitas	Dengan memberikan zona-zona yang berbeda disesuaikan dengan fasilitas pada taman yaitu zona aktif, zona semi aktif, dan zona pasif tetapi peletakan-peletakan pada setiap zona tidak sulit untuk dicapai dan dimengerti oleh pengguna taman, dengan cara memberikan keberlanjutan dari setiap zona. Dan adanya banyak	Visibilitas pada tamn ruamh sakit santosa memberikan suatu pandangan dari dalam keluar untuk visibilitas dari dalam bangunan pada setiap lantai yang diletakan taman untuk melihat atau menemukan letak taman, untuk lantai yang tidak memiliki taman untuk mencapai dapat melihat signage atau tanda pentunjuk	Dari kedua taman disimpilkan untuk visibilitas yang baik harus diberikan zonasi pada taman dengan alur atau peletakan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Memberikan signage untuk setiap perbedaan ruang kegiatan untuk memudahkan pengguna mengetahui. Memberikan akses tidak hanya

Tabel 4.6 Tabulasi perbandingan taman cilaki dan taman Rs. Sentosa

	<p>pintu masuk pada taman cilaki akan mempermudah aksesibilitas pada taman ini.</p>	<p>menuju taman, dan aksesibilitas kepada taman menggunakan lift dikarenakan penempatan taman pada atap bangunan.</p>	<p>satu dan yang mudah dan semenarik mungkin untuk menarik pengguna bangunan untuk keluar menuju taman, seperti pintu dengan kaca yang dapat melihat kearah ruang luar untuk memancing pengguna.</p>
<p>10 Menciptakan lingkungan yang familiar (tidak ambigu)</p>	<p>Pada taman cilaki memberikan peletakan dan desain pada taman dengan kejelasan, tidak abstrak. Seperti memberikan bangku dengan bentuk yang sewajarnya tidak membingungkan pengguna.</p> 	<p>Pada taman ruamah sakit santosa memberikan desain atau suasana pada lingkungan dengan tetap menunjukkan taman yang dapat dinikmati setiap pengguna dengan betuk-bentuk dari fasilitas yang diberikan.</p> 	<p>Menciptakan lingkungan familiar dimaksudkan adalah tidak memberikan suatu penataan atau desain yang tidak jelas sulit atau abstrak untuk dimengerti kegunaanya untuk apa dan menggunakannya seperti apa dan menikmati taman ini seperti apa seharusnya.</p>
<p>11 Tenang &amp; kenyamanan</p>	<p>Dengan memberikan fasilitas kegiatan pada bagian tengah taman akan mengurangi suara yang masuk kedalam taman dengan mereduksinya memberikan jarak dari suara dan memberikan vegetasi seperti pohon. Memberikan sirkulasi yang dapat dilalui untuk segala kalangan dan lebar yang standar pada taman, serta material.</p>	<p>Pada taman umah sakit Sentosa ketenangan didapat dengan cara meletakkan taman pada lantai 4 dan lantai 9 pada bangunan untuk menjauhi suara yang bersumber dari jalan besar dimana bangunan terbangun. Memberikan kemudahan pada pengguna dengan material yang tidak licin lebar jalan yang cukup untuk dilalui pengguna.</p>	<p>Dari kedua komparasi disimpulkan untuk ketenangan dapat dicapai dengan mengatur peletakan dari kegiatan dan pemberian vegetasi disisi datangnya sumber suara, dan dapat dibedakan dalam ketinggian pada kegiatan taman. Kenyamanan dengan memberikan sirkulasi yang memudahkan pengguna.</p>

Berikut adalah beberapa kesimpulan dari hasil studi obyek komparasi taman cilaki bandung dan taman Rs. santosa, yang dapat digunakan atau mendukung untuk tahap analisis dan desain pada kriteria-kriteria dari healing garden:

1. Kesimpulan kriteria mendorong pergerakan pelatihan dari kedua obyek taman  
Memiliki fasilitas atau ruang luar yang beragam, yang dapat mendukung kegiatan pasif dan aktif, seperti fasilitas olahraga, fasilitas terapi, fasilitas untuk beristirahat
2. Kesimpulan kriteria Privasi dari kedua obyek taman  
Memiliki pilihan-pilihan yang berbeda dari segi suasana dan kegiatan, ketenangan, jenis bangku taman yang beragam dari yang hanya bisa digunakan 1-2 orang sampai dengan bangku taman yang berkelompok
3. Kesimpulan kriteria Memiliki ruang bersosial dari kedua obyek taman  
Memberikan bangku taman dengan kuantitas yang banyak pada taman, memberikan fasilitas amphitheater, plaza pada taman, gazebo, dan ruang utama yang cukup besar
4. Kesimpulan kriteria Mendorong interaksi dengan alam dari kedua obyek taman  
Memberikan berbagai macam vegetasi yang mempunyai variasi dari aroma, arna, bentuk, tekstur, dan pepohonan yang memiliki berbagai macam tanjuk dan bentuk atau warna daun
5. Kesimpulan kriteria Visibilitas dan aksesibilitas dari kedua obyek taman  
Mempunyai zonasi pada taman atau pembedaan atara ruang kegiatan taman, mudah dimengerti dalam alur pembagian-pembagian zona pada taman
6. Kesimpulan kriteria Menciptakan lingkungan yang familiar dari kedua obyek taman  
memberikan desain yang tidak abstrak dan mudah untuk dimengerti dan digunakan
7. Kesimpulan kriteria Ketenangan dan kenyamanan dari kedua obyek taman  
Pengaturan vegetasi sebagai pereduksi suara dari luar tapak atau taman, memberikan sirkulasi yang dapat digunakan seluruh kalangan

### 4.3 Tinjauan Tapak

#### 4.3.1 Lokasi Tapak

Tapak berupa lahan terbuka atau lahan kosong, yang sudah ditumbuhi oleh alang-alang, rumput, semak dan beberapa pohon. Batas tapak dengan sekitar berupa pepohonan, area sekitar tapak adalah kawasan atau lahan pertanian dan perumahan yang cukup berjarak dari tapak.



Gambar 4. 33 tapak perencanaan di jalan TVRI batu

- Lokasi tapak : Jalan TVRI, kelurahan Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.
- Luas lahan : Dengan luasan yang mencapai 1,52 Ha (lihat gambar 4.2.)
- Koordinat tapak :  $75^{\circ} 53' 57.77''$  lintang selatan sampai dengan  $112^{\circ} 31' 56.30''$  bujur timur

Dengan adanya jalan artri sekunder (Jalan Raya Desa Oro-Oro Dowo) yang dapat menghubungkan kota batu dengan kota malang dan sekitarnya, sehingga untuk akses menuju lokasi tapak memiliki kemudahan lebih.

Adapun batas-batas yang mengelilingi tapak adalah:

- Sebelah Utara : Kelurahan Temas dan Kelurahan Sisir Kecamatan Batu
- Sebelah Timur : Desa Beji Kecamatan Junrejo
- Sebelah Selatan : Desa Tlekung Kecamatan Junrejo
- Sebelah Barat : Wilayah Perhutani dan Gunung Panderman

### 4.3.2 Kondisi Eksisting Tapak

Tapak berada di jalan TVRI, kelurahan Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Daerah ini merupakan daerah yang tidak terlalu signifikan dalam perkembangan, pada saat ini hanya ada beberapa bangunan-bangunan pusat pariwisata dan permukiman baru. Kawasan ini mayoritas dipenuhi oleh tempat permukiman dan persawahan atau perkebunan. Fasilitas yang sangat menguntungkan yaitu tapak berada pada daerah perkotaan namun berada jauh dari pusat kebisingan kota, namun aksesnya cukup mudah untuk dijangkau, karena akses utama menuju tapak yaitu Jalan TVRI merupakan jalan arteri sekunder. Hal tersebut sangat menunjang fungsi bangunan yang akan dibangun yaitu pusat rehabilitasi narkoba yang butuh ketenangan dan suasana yang sejuk.



Gambar 4. 34 Tapak dalam lingkup kawasan (sumber: Google Earth)

Kondisi tapak sekarang ini adalah tanah kosong yang belum terbangun, tapak dipenuhi dengan alang-alang yang cukup tinggi dan beberapa pepohonan yang menjulang. Tapak dikelilingi oleh kebun-kebun yang masih aktif dan dekat dengan hutan lindung kawasan oro-oro dowo, rumah-rumah warga sekitar tidak terlalu jauh dari lokasi tapak.



Gambar 4. 35 Tapak dalam lingkup kawasan (sumber: Google Earth)

Beberapa kondisi lingkungan sekitar tapak yang ditandai pada (gambar 4.6), huruf A adalah lingkungan pada sisi utara, B adalah lingkungan pada sisi timur, C adalah lingkungan pada sisi selatan, dan D adalah lingkungan pada sisi barat.

Beberapa foto dari survey yang dilakukan:

A. Lingkungan/ Suasana Pada Sisi Utara tapak



Gambar 4. 36 suasana sisi utara tapak  
(sumber: dokumen pribadi)

B. Lingkungan/ Suasana Pada Sisi Timur tapak



Gambar 4. 37 suasana sisi timur tapak  
(sumber: dokumen pribadi)

C. Lingkungan/ Suasana Pada Sisi Selatan tapak



Gambar 4. 38 suasana sisi selatan tapak  
(sumber: dokumen pribadi)

D. Lingkungan/ Suasana Pada Sisi Barat tapak



Gambar 4. 39 suasana sisi barat tapak  
(sumber: dokumen pribadi)

Dari keseluruhan sekitar tapak, timur, selatan, barat, utara, adalah pertanian ataupun kebun. Pada sisi utara terlihat beberapa rumah warga sekitar  $\pm 300$  meter dari tapak terpilih.



### 4.3.3 Pertimbangan Pemilihan Tapak

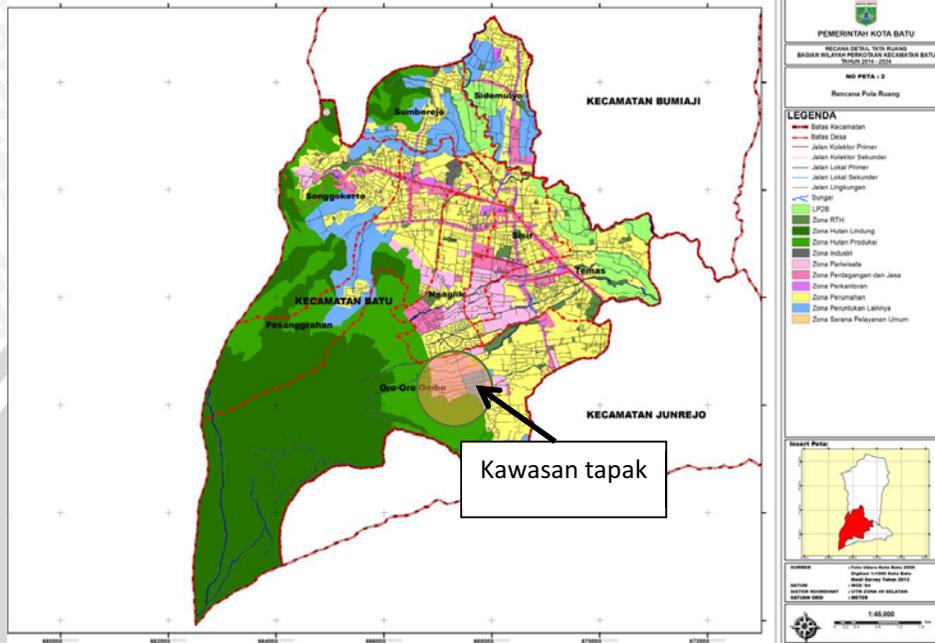
Berdasarkan Standar Minimal Dan Pedoman Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba, ada beberapa kriteria dasar tapak yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi untuk fungsi bangunan pusat rehabilitasi narkoba, antara lain:

- a. Berada pada daerah dengan iklim sejuk, karena daerah yang sejuk merupakan daerah yang ideal untuk upaya pemulihan (*recovery*).
- b. Penentuan luas lahan berdasarkan perhitungan atas bangunan lahan untuk prasarana dan ruang gerak yang dibutuhkan untuk fungsi bangunan pusat rehabilitasi narkoba.
- c. Lokasi tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah, pabrik, bengkel dan pasar, stasiun kereta api atau terminal angkutan dan pusat keramaian yang dapat mengganggu kegiatan terapi.
- d. Jauh dari keramaian dan hiburan yang dapat mengganggu aktivitas belajar serta terhindar dari sumber kebisingan, polusi, tegangan tinggi dan limbah industri yang mengganggu serta membahayakan. Sehingga pasien akan terkonsentrasi pada kegiatan penyembuhan dan jauh dari hiruk pikuk kebisingan kota.
- e. Jauh dari keramaian aktivitas pariwisata, karena akan menimbulkan banyak efek negatif. Dikarenakan keramaian bila memasuki musim liburan.
- f. Lahan yang dipilih subur dan bukan lahan di daerah banjir, serta memiliki kemiringan yang baik untuk drainase.
- g. Terdapat view yang dinamis. Dalam hal ini berupa view pegunungan dan view ke arah kota.
- h. Kondisi tanah harus stabil dan miliki daya dukung yang cukup baik, untuk menerima beban bangunan.
- i. Pencapaian menuju tapak baik, lahan dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi, bus, motor dan atau sepeda.
- j. Lahan harus terdapat sumber air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon.

Berdasarkan kriteria tersebut, harus memilah kota yang memiliki kriteria tersebut. Dan dengan itu terpilih kota batu yang memang mempunyai keindahan vista, dan lingkungan yang bisa dikatakan tidak terlalu ramai seperti Surabaya. Dan Kota Batu yang cukup memenuhi kriteria untuk dibangunnya bangunan untuk rehabilitasi narkoba untuk wilayah Malang raya.

### 4.3.4 Peraturan Daerah Setempat

Peruntukan tapak, Menurut RTRW Kota Batu Tahun 2003 -2013 pasal 28 ayat 1, kawasan tapak yang terpilih yaitu kelurahan oro-oro ombo jalan TVRI adalah wilayah peruntukan lain-lain.



Gambar 4. 40 rencana pola ruang BWK 1 batu  
 Sumber: RDTRK BWK I Batu Tahun 2014

Oro-oro ombo berada pada BWK I (bagian wilayah kota I) kota Batu, pada zona BWK I perkembangan fasilitas yang diperhatikan adalah kawasan permukiman, kawasan perdagangan dan jasa, fasilitas umum dan sosial, kawasan pariwisata dan kawasan industri.

Pemilihan tapak untuk perancangan rehabilitasi narkoba mempertimbangkan standart dan pertimbangan dari pedoman rehabilitasi, selain itu harus memperhatikan regulasi-regulasi yang berlaku pada tapak yang diatur dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTR). Fungsi bangunan rehabilitasi narkoba masuk kedalam kategori fasilitas umum dan sosial yaitu kesehatan. Peraturan rencana tata ruang wilayah kota batu pada pasal 29 ayat 3 berisi untuk pengembangan Rumah Sakit diutamakan berada di kecamatan batu atau BWK I. Fasilitas umum dan sosial tapi berupa fasilitas kesehatan, ada ketentuan untuk KDB (koefisien dasar bangunan), KLB (koefisien lantai bangunan), TLB (tinggi lantai bangunan), Lihat (tabel 4.1)<sup>35</sup> :

<sup>35</sup> Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2003 – 2013 walikota batu

Tabel 4. 7 penetapan rencana intensitas bangunan

NO	JENIS BANGUNAN	KDB (%)	KLB	TLB
<b>1</b>	<b>Permukiman</b>			
	• Kapling Besar	40 - 50	0,4 - 1,5	1 - 3
	• Kapling Kecl	50 - 60	0,5 - 1,5	1 - 2
	• Kapling Sederhana	60 - 70	0,6 - 1,5	1 - 2
	• Rumah Susun	20 - 30	0,8 - 1,2	4
	• Villa	20 - 40	0,2 - 0,8	2
	• Rumah Kampung	80 - 90	0,8 - 1,8	1 - 2
<b>2</b>	<b>Perdagangan Dan Jasa</b>			
	• Kawasan Pusat Kota	70 - 90	0,7-3,6	1 - 4
	• Kawasan Luar Pusat Kota	60 - 70	0,6-2,1	1 - 3
	• Supermarket	40 - 60	0,4-1,2	1 - 2
	• Pasar	40 - 60	0,4-2,4	1 - 4
<b>3</b>	<b>Fasilitas Umum Dan Sosial</b>			
	• Perkantoran	40 - 60	0,4 - 2,4	1 - 4
	• Peribadatan	40 - 60	0,4 - 2,4	1 - 4
	• Pendidikan	40 - 60	0,4 - 2,4	1 - 4
	• Kesehatan	40 - 60	0,4 - 2,4	1 - 4



#### 4.4 Program Ruang Bangunan

Program ruang bangunan pusat rehabilitasi narkoba, menggunakan standar ketentuan fasilitas kesehatan dan fasilitas rehabilitasi narkoba dari pemerintah dan undang-undang. Secara konseptual pendekatan perilaku dalam proses perancangan pusat rehabilitasi narkoba, menekankan bahwa para rehabilitan merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (seputar pusat rehabilitasi). Dengan demikian, dalam menyusun konsep perancangan juga harus memperhatikan psikologi rehabilitan, serta aspek interaksi antara para rehabilitan dengan lingkungan rehabilitasi yang melingkupinya.

##### 4.4.1 Analisis Fungsi

Fungsi yang ingin dihadirkan ialah pusat rehabilitasi narkoba yang diperuntukan untuk tempat merehabilitasi penyalahgunaan narkoba atau obat-obat terlarang. Perancangan bangunan pusat rehabilitasi narkoba di batu dikarnakan kurangnya pusat rehabilitasi di wilayah batu dan sekitarnya, kurangnya fasilitas untuk menampung masyarakat yang melakukan rehabilitasi, dan sebagai pendukung peraturan dari pemerintah akan program pada yaitu tahun penyelamatan pecandu narkoba.

Program dasar, klasifikasi dan persyaratan untuk bangunan rehabilitasi narkoba ini memiliki aspek-aspek dari Standar Pelayanan Minimal Terapi Medik Ketergantungan Narkotika, Psicotropika Dan Bahan Adiktif Lainnya (Narkoba) Badan Narkotika Nasional Jakarta yang ditetapkan oleh pemerintah dan standart program *therapeutic community*. Fungsi utama untuk bangunan yang akan dirancang ialah pusat rehabilitasi narkoba, yang memiliki beberapa fungsi seperti fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi tersier yaitu:

1. Fungsi primer berupa rehabilitasi pengguna narkoba yang terdiri dari:
  - Rehabilitasi medis
  - Rehabilitasi sosial
2. Fungsi sekunder ialah hunian seperti asrama, taman untuk rehabilitan maupun pengelola rehabilitasi,
3. Fungsi tersier ialah pengelolaan seperti ruang kantor untuk pengelola, servis.

Tabel 4. 8 Pembagian fungsi bangunan

No	Fungsi	Jenis kegiatan	Subfungsi
1	Fungsi Primer (Rehabilitasi)	Rehabilitasi medis	Bidang perawatan atau poliklinik
		Rehabilitasi Sosial	Pusat kegiatan
		After Care	Pusat kegiatan
2	Fungsi Sekunder (Hunian)	Asrama	Asrama Residen
			Asrama pengelola/karyawan
3	Fungsi Tersier (Pengelola)	Kantor	Main office

#### 4.4.2 Analisis pelaku

Beberapa aspek-aspek pendekatan atau pertimbangan pelaku kegiatan:

- Pelaku yang terlibat langsung dengan tujuan pusat rehabilitasi narkoba yang dirancang
- Kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam rehabilitasi narkoba
- Pemahaman terhadap pencandu narkoba

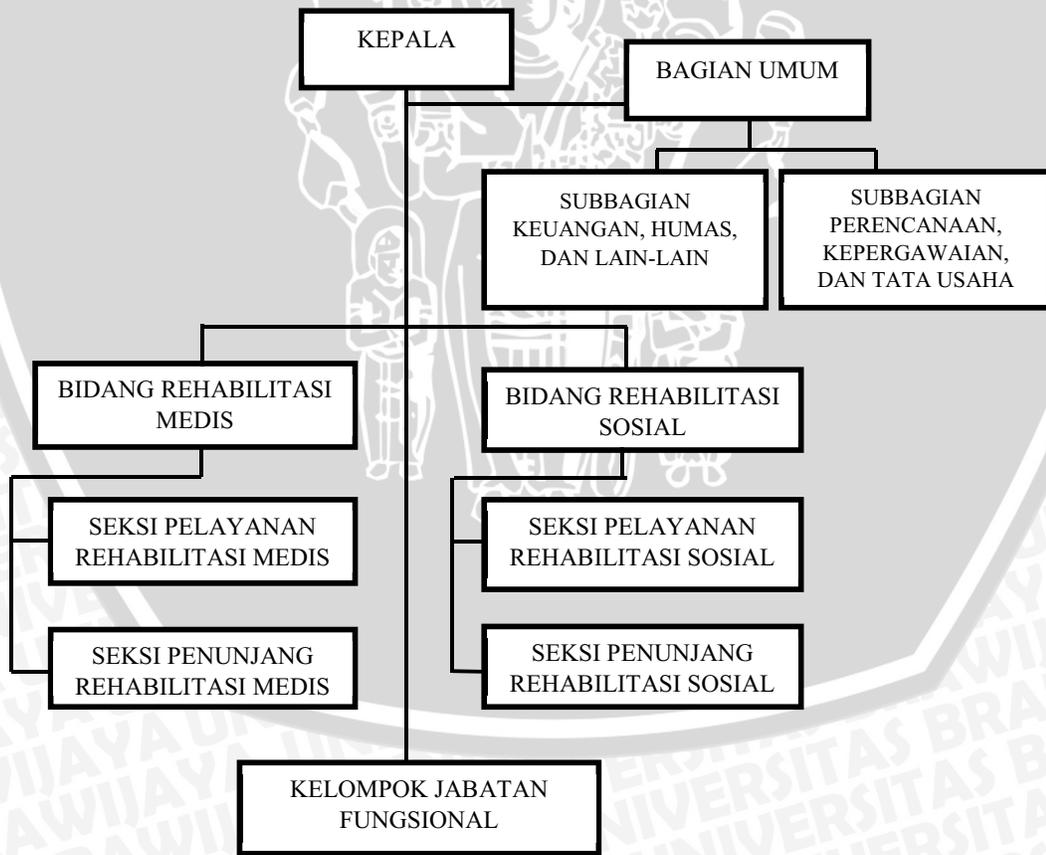
Berdasarkan fungsi rehabilitasi yang dibagi 3 yaitu fungsi rehabilitasi, hunian, dan pengelolaan, setiap fungsi memiliki pelaku kegiatan. Pelaku kegiatan untuk fungsi rehabilitasi adalah pasien atau rehabilitan, dan pengelola atau tenaga medis dan pengunjung, pelaku kegiatan hunian adalah pasien atau rehabilitan dan pengelola, pelaku kegiatan fungsi pengelola atau kantor adalah pengelola, tenaga medis ataupun karyawan dan pelaku kegiatan lain.

FUNGSI	PELAKU
Rehabilitasi	Pasien / Rehabilitan
	Tenaga Medis
	Pengelola
	Pengunjung
Hunian	Pasien/ Rehabilitan
	Pengelola
Pengelolaan	Pengelola
	Tenaga Medis
	Karyawan
	Pelaku Kegiatan Lain

Pasien pada pusat rehabilitasi narkoba dibedakan menjadi 2 kategori rehabilitan, yaitu:

- Rehabilitan/ Pasien Rawat Jalan  
rehabilitan rawat jalan ialah pasien pecandu narkoba yang memiliki tingkat ketergantungan rendah hingga sedang terhadap narkoba. Rehabilitan dipersilakan pulang dengan ketentuan-ketentuan tertentu dari pusat rehabilitasi seperti *check up*, atau melakukan pemeriksaan sesuai jadwal yang ditentukan pusat rehabilitasi
- Rehabilitan/ Pasien Program Menyeluruh  
rehabilitan program menyeluruh ialah pasien yang mengikuti seluruh kegiatan dari pusat rehabilitasi, dengan kondisi ringan, sedang, ataupun tinggi ketergantungan akan narkoba. Biasanya pasien dengan sukarela mengikuti program ini ataupun mendapatkan surat rujukan dari pihak luar untuk mengikuti program rehabilitasi menyeluruh.

Pengelola pada rehabilitasi narkoba dapat dilihat dari struktur organisasi BNN dan menjadi beberapa kebutuhan pengelolaan, yaitu:



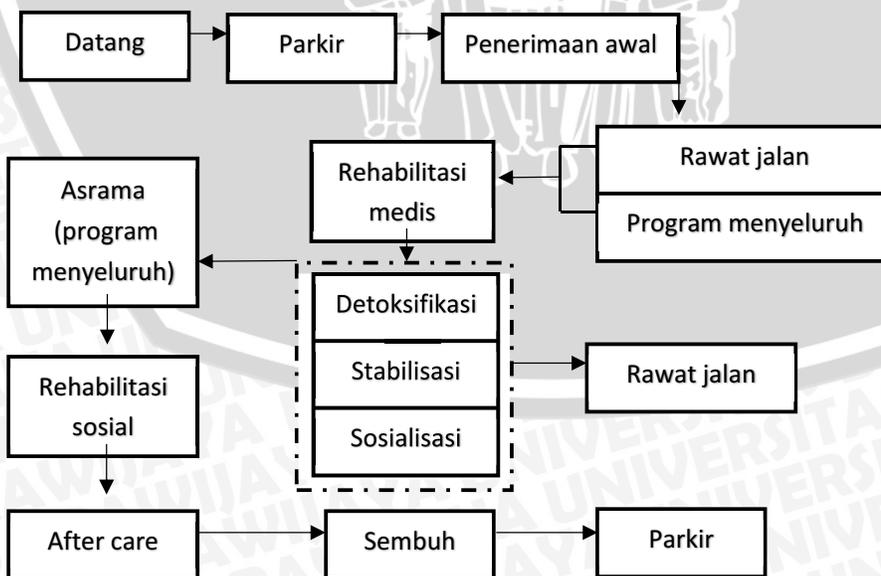
Gambar 4. 41 Struktur Organisasi Balai Besar Rehabilitasi Bnn (sumber: bnn.co.id)

- Kepala Pusat Rehabilitasi Narkoba
- Administrasi dan Pendaftaran (Tata Usaha)
- Pengelola Rehabilitasi Medis
- Pengelola Rehabilitasi Sosial
- Pengelola Rehabilitasi Lanjut/ After Care
- Pengelola Asrama
- Pengelola Keamanan dan Servis

Dan ada beberapa pelaku kegiatan lain-lain, yaitu:

- Pengunjung rehabilitan/ pasien  
 Pengunjung pusat rehabilitasi narkoba dibedakan menjadi pengunjung pasien rawat jalan, dan rehabilitan asrama. Hal ini perlu dibedakan untuk suatu tingkat keamanan untuk pengunjung maupun pasien, mengingatkan keamanan pola perilaku dari masing-masing rehabilitan tidak lah sama, tergantung proses peraan yang sedang dijalani oleh pasien
- Pelaku kegiatan lain-lain  
 Biasanya pelaku kegiatan lain berhubungan dengan kegiatan servis seperti pemasok bahan makanan, pemasok untuk bidang pelatihan kerja dan lainnya.  
 Dari beberapa pelaku seperti, pasien rawat jalan, pasien pogram menyeluruh bias di sebut rehabilitan, pengelola, pengunjung rehabilitan, pelaku kegiatan lain-lain, dapat dianilis kegiatan yang dilakukan pada diagram berikut ini.

- Diagram alur kegiatan rehabilitan



Gambar 4. 42 Alur kegiatan residen/ pasien rawat jalan dan program menyeluruh